

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sektor pertambangan dengan hasil produksinya yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui, tentunya ini menjadi pertimbangan bagi calon investor mengingat cadangan yang dimilikinya tentunya terbatas dan akan habis. Tingkat penggunaan komoditi pertambangan oleh masyarakat terus mengalami peningkatan yang nantinya akan berdampak pada ketersediaannya yang akan menjadi langka, meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, namun jika terus menerus dilakukannya eksplorasi mengakibatkan jumlahnya akan menipis bahkan habis. Mengingat proses pembentukannya kembali yang memerlukan waktu sangat lama, tentunya akan tidak bisa berproduksi jika cadangan yang dimilikinya sudah habis akibat eksplorasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia makin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan dan penggalian memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional 2022. (Nasional.kontan.co.id) Perkembangan dunia usaha pada zaman sekarang telah berkembang sangat pesat baik perusahaan dengan skala besar maupun skala kecil. Seiring dengan berjalannya teknologi yang semakin maju berbagai macam perusahaan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan yang ada saat ini.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil Pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Jadi dapat dikatakan bahwa selain memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan, investor juga memperhatikan kinerja manajemen yang mampu mengelola sumber dana pembiayaan secara efektif untuk menciptakan laba bersih. Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada diatas target struktur modal optimalnya, maka setiap pertambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan.

Likuiditas adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Likuiditas yang semakin

tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan yang berarti perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan membayar utang jangka pendeknya yang cenderung menurunkan utang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, memiliki aset lancar yang tinggi untuk membiayai aktivitas perusahaan. Dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, maka perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi semakin kecil penggunaan utang yang berarti semakin kecil struktur modalnya.

Ukuran perusahaan adalah faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menentukan besarnya kebijakan keputusan pendanaannya untuk memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Apabila perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan, baik itu dari kebijakan hutang atau modal sendiri dalam mempertahankan atau mengembangkan perusahaan. Perusahaan besar juga memiliki kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut trade off theory, semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai hutang lebih banyak terkait dengan rendahnya risiko perusahaan besar.

Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (Long-Term Liabilities) dan modal sendiri (Shareholder's Equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan. Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Semakin tinggi Debt Ratio, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan menghasilkan keuntungan perusahaan.

Fenomena profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1

**Data Fenomena Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020-2022 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)**

Etimen Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Aset Lancar	Total Aset	Total Hutang
ADRO (PT. AdaroEnergy Indonesia Tbk)	2020	41.377.903	74.977.086	118.373.868	64.787.932
	2021	42.373.750	75.463.635	120.060.980	65.094.073
	2022	43.719.228	79.949.164	129.254.539	61.990.139
AIMS (PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk)	2020	21.451.211	52.912.304	82.127.332	49.146.183
	2021	26.192.045	54.183.753	79.282.117	48.218.145
	2022	31.451.329	61.337.149	78.918.361	46.088.194
MYOH (PT. Samindo Resources Tbk)	2020	33.121.090	59.120.805	112.425.032	43.607.556
	2021	34.057.694	59.745.465	114.696.417	46.758.131
	2022	37.350.884	66.572.529	121.226.009	48.762.162

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari data keuangan PT. Adaro Energy Indonesia Tbk, aset lancar pada tahun 2021 dan aset lancar pada tahun 2022 mengalami kenaikan, sedangkan total hutang pada tahun 2021 dan total hutang pada tahun 2022 mengalami penurunan. Berdasarkan data keuangan PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk, total aset pada tahun 2021 dan total aset pada tahun 2022 mengalami penurunan, sedangkan total hutang pada tahun 2021 dan total hutang pada tahun 2022 mengalami penurunan. Berdasarkan data keuangan PT. Samindo Resources Tbk, laba bersih pada tahun 2021 dan laba bersih pada tahun 2022 mengalami kenaikan, sedangkan total hutang pada tahun 2021 dan total hutang pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar.

Dengan demikian, maka judul yang diambil dari penelitian ini adalah Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Menurut Dermawan dan Sjahrial (2022), profitabilitas adalah pengembalian atas investasi modal. Perusahaan dengan rate of return yang tinggi cenderung menggunakan proporsi utang yg relatif kecil. Karena dengan rate of return yang tinggi, kebutuhan dana dapat diperoleh dari laba ditahan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal daripada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Semakin tinggi profitabilitas menunjukan bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Apabila laba perusahaan tinggi maka perusahaan memiliki sumber dana dari dalam yang cukup besar, sehingga perusahaan lebih sedikit memerlukan hutang. Disamping itu, jika laba ditahan bertambah, rasio hutang dengan sendirinya akan menurun, dengan asumsi bahwa perusahaan tidak menambah hutang. Oleh karenaitu, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

1.2.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Menurut Ozkan dan Murlangga (2023), rasio likuiditas aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal positif karena itu mengindikasi bahwa perusahaan dapat memnuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru.

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Menurut Wicaksana (2022), perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan modal yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan

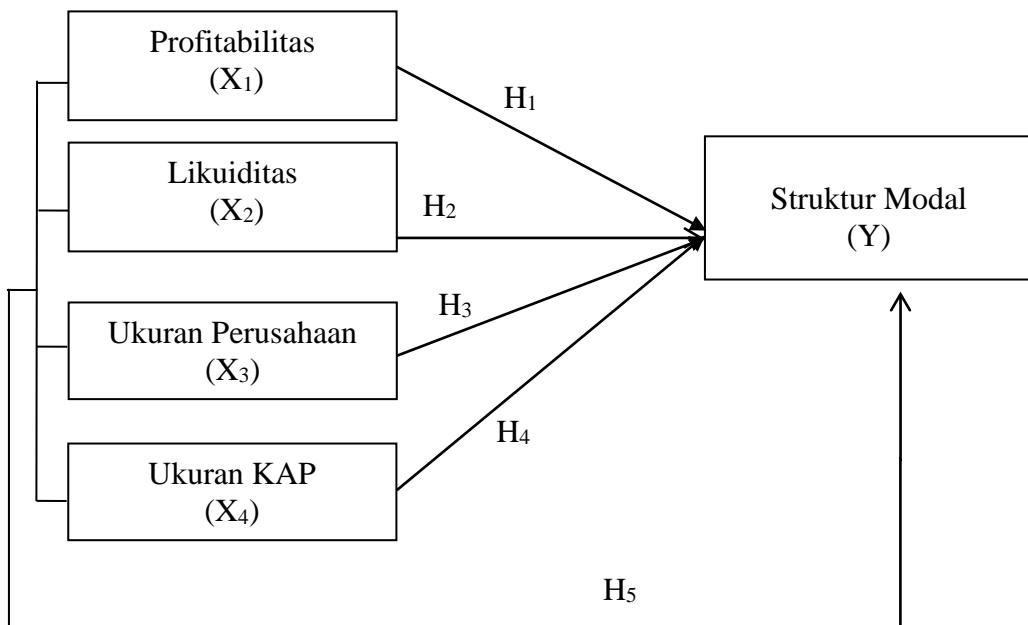
menggunakan dana eksternal. Sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modalnya juga kecil.

1.2.4 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Struktur Modal

Menurut Kurniasari (2023), ukuran KAP merupakan perbedaan jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik. Ukuran KAP dapat dilihat dari berbagai hal yang terkait dengan KAP, seperti jumlah klien dan jumlah pendapatan KAP tersebut. Ukuran KAP adalah cerminan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik, semakin besar Kantor Akuntan Publik maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, jadi perusahaan akan mengganti auditor dari KAP kecil ke auditor dari KAP besar untuk meningkatkan reputasi dan kualitas laporan keuangannya.

1.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian:



1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesisnya adalah:

1. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
2. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.
4. Ukuran KAP berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal.

5. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal.